

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dengan cara kualitatif. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian lapangan berfungsi untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.⁴⁸

Sebagaimana penelitian jelaskan diatas, bahwa penelitian ini berjudul Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) ditinjau dari Pasal 34 UUD 1945 tentang Kesejahteraan Sosial dan Hukum Islam (Studi kasus di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan), sehingga dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian teoritis atau juga disebut dengan penelitian hukum atau disebut juga dengan yuridis empiris. Penelitian hukum ini merupakan suatu penelitian untuk mendapatkan informasi tepat atau tidaknya penerapan penentuan bagi penerima PKH.

⁴⁸ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 42.

Pola penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian lapangan, yaitu mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenggiring Kecamatan Smbeng Kabupaten Lamongan ini. Dalam penelitian kualitatif disini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.⁵⁰ Data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau obyek penelitian.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dan *setting* dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi

⁵⁰ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bndung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2.

⁵¹ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 20.

dan *setting* penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Kemudian, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi dan setting penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat adanya penyaluran bantuan PKH yang memang sudah berjalan dengan baik, melihat keefektifan dalam penyaluran setiap bulannya, panduan-panduan yang diberikan dari pendamping PKH dan juga kegiatan-kegiatan yang diadakan khusus untuk para penerima PKH. Namun belakangan terakhir muncul perdebatan diantara masyarakat karena mereka menganggap para penerima PKH adalah sebagian masih tergolong mampu dalam perekonomiannya. Sehingga menimbulkan kesenjangan sosial yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam masyarakat itu sendiri.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena desa tersebut oleh peneliti dirasa dapat memberikan data yang dibutuhkan selama pencarian data. Peneliti juga melihat eksistensi penyaluran PKH yang sudah berjalan 7 tahun terakhir ini, secara teknis dalam penyalurannya memang dirasa sudah berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji secara mendalam tentang bagaimana pemerintah desa atau pengelola PKH menentukan masyarakat yang memang berhak mendapatkan bantuan PKH tersebut. Dan juga kriteria apa saja sehingga bisa dikatakan layak untuk dapat

dinyatakan bisa menerima PKH. Serta persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima PKH untuk selanjutnya dapat dilanjutkan oleh pengelola PKH dalam mendaftarkannya. Dari hasil yang diterima dilapangan kemudian dianalisis menurut pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 tentang Kesejahteraan Sosial dan Hukum Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan dan mutlak hadir di lapangan. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus alat pengumpul data, karena peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan.⁵² Bagi peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain untuk mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam menunjang keabsahan hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lapanga untuk mendapatkan informasi dan data-data yang terkait dengan pelaksanaan dalam menentukan siapa yang berhak menerima bantuan PKH, selain itu peneliti juga mengamati apakah pelaksanaan dalam menentukan penerima bantuan tersebut sesuai dengan

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) cetakan IX, hal. 4.

ketentuan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dan Hukum Islam. Ketika di lokasi penelitian, peneliti juga mendengarkan langsung paparan dari Kepala Desa dan juga pengelola PKH.

Peneliti hadir di lokasi pada bulan Januari 2020. Dan melakukan wawancara aktif dengan pengelola PKH Desa Tenggiring, sekaligus beberapa masyarakat yang menerima bantuan PKH.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana data diperoleh.⁵³ Dalam penelitian lain, sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden baik Kepala Desa, pengelola maupun masyarakat di daerah tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

⁵³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 112.

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.⁵⁴ Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu perilaku individu tau masyarakat melalui penelitian. Sedangkan data primer adalah data yang didapat baik dari individu tau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.⁵⁵ Sumber data primer dalam penelitian adalah Pemerintah Desa bagian Kesejahteraan Rakyat Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya ataupun membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain :⁵⁶

a) Person (orang)

Sumber data yang mana bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut informan. Sumber data yang termasuk informan yaitu Bapak Gatot Sugiharto selaku Pemerintah Desa bagian Kesejahteraan Rakyat Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamoingan.

b) Place (tempat)

⁵⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 54.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 57

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 99.

Sumber data yang mana diperoleh dari gambaran tentang situasi atau kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam sumber data ini peneliti memperoleh data dari paparan penjelasan langsung dari Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat.

c) *Paper* (kertas)

Sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data ini peneliti dapat membaca dan mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini berupa Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2019 dan pasal 33 Undang-Undang dasar 1945 yang mana sudah sesuai pelaksanaan dalam menentukan penerima bantuan PKH di Desa Tenggering.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah Teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, majalah, makalah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.⁵⁷ Pengumpulan data sekunder dapat melalui perpustakaan. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder

⁵⁷ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 58.

dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal ilmiah dan mengenai Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) ditinjau dari pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dan Hukum Islam di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, oleh sebab itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu :

1) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan penvatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁸ Teknik dalam observasi disini ada dua macam, yaitu Teknik observasi langsung dan Teknik

⁵⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2016), hal. 35.

observasi tidak langsung⁵⁹ terhadap pelaksanaan penentuan penerima PKH di Desa tenggiring.

2) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam yaitu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Jenis pedoman wawancara yang akan digunakan adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan.⁶⁰

Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas, sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang. interaksi antara pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan bersama Bapak Gatot Sugiharto selaku Koordinator Kesejahteraan Rakyat Desa Tenggiring,

⁵⁹ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian...*, hal. 26.

⁶⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 47.

Bapak Suparman selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Tenggiring, dan Ibu Warmi selaku penerima bantuan PKH .Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai praktek bagaimana penentuan bagi penerima bantuan PKH dalam perspektif pasal 34 UUD 1945 tentang Kesejahteraan Sosial dan HUKum Islam.

No	Nama Responden	Keterangan
1.	Gatot Sugiharto	Koordinator Kesejahteraan Rakyat Desa Tenggiring
2.	Suparman	Kepala Urusan Keuangan Desa Tenggiring
3.	Warmi	Penerima bantuan PKH

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian, dan penyediaan dikumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan dari responden.⁶¹

⁶¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 112.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti berusaha untuk memecahkan pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam analisis data digunakan analisis induksi yaitu penarikan kesimpulan yang dimulai dengan menyatakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan umum.⁶²

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen yang mengutip oleh Moleong dalam bukunya analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data-data yang sudah terkumpul dari proses pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan observasi dengan sumber datanya seperti buku-buku, jurnal, skripsi yang terdahulu dan lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih efisien. Bagian ini menyajikan antara lain peraturan perundang-undangan, putusan-putusan lembaga ajudikasi dan

⁶² Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal. 79.

dokumen-dokumen serta teknik mengumpulkan data yakni melalui observasi atau wawancara.⁶³

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data (*data reduction*) merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan pokoknya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan unruk melakukan pengumpulan data. Peneliti mereduksi data-data yang telah terkumpul untuk dipilih dan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mengklasifikasi mana yang akan digunakan bahan penelitian dan mana yang tidak digunakan dalam penelitian . Data tersebut bisa meruncing untuk mendapatkan sebuah fokus penelitian yang akan disajikan yang salah satunya adalah bentuk analisis.

Proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu catatan tertulis lapangan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam dengan Koordinator Kesejahteraan Rakyat Desa Tenggering. Reduksi data ini terjadi secara berulang-ulang dan apabila ditemukan data yang tidak cocok serta difokuskan secara fokus penelitian yaitu dari Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) ditinjau dari

⁶³ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 177.

Hukum Islam dan Pasal 34 UUD 1945 tentang Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan).

2. Pemaparan data

Pemaparan data (*data display*) sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Setelah melakukan mereduksi data, peneliti pengumpulan data-data atau informasi dari hasil observasi dan wawancara dalam bentuk dekskriptif kemudian dianalisis. Pemaparan data ini dilakukan secara sistematis, dan sederhana. Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya.⁶⁴

Dalam memaparkan data, peneliti memaparkan data (catatan-catatan_ yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam bersama Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Keuangan Desa Tenggiring dan warga penerima bantuan PKH.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

⁶⁴ *Ibid*, hal. 177.

Penarikan kesimpulan (*concluding drawing* atau *verifying*) merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif obyek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.⁶⁵ Peneliti menemukan fakta-fakta terkait Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) ditinjau dari Pasal 34 UUD 1945 tentang Kesejahteraan Sosial dan Hukum Islam.

Fakta-fakta tersebut kemudian ditelaah oleh peneliti hingga menghasilkan kesimpulan. Peneliti menyusun secara sistematis data yang telah dipaparkan yaitu data-data dari Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Keuangan dan warga penerima PKH dalam perspektif pasal 34 UUD 1945 tentang Kesejahteraan Sosial dan Hukum Islam. Peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian yaitu analisis Penentuanj Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) ditinjau dari Pasal 34 UUD 1945 tentang Kesejahteraan Sosial dan Hukum Islam (Studi kasus di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan).

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁶⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 15.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang telah diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang. Oleh karena itu, apabila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada subjek yang sama akan mendapat 10 temuan dan semuanya dinyatakan valid, apabila apa yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁶ Setelah mereduksi data dan mengklasifikasikannya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah verifikasi data yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya apakah benar-benar sudah valid sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap verifikasi dapat meneliti kembali mengenai keabsahan datanya dimulai dari informasinya, apakah informan tersebut sudah dalam bidang yang diharapkan. Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 365.

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informan menggunakan teknik keabsahan dilakukan pengecekan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:⁶⁷

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, terjun atau mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dan dalam waktu yang cukup lama. Kehadiran peneliti pada tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian, karena itu bisa dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Sebelum melakukan penelitian secara formal, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Pemerintah Desa, dimaksudkan mempermudah dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga mendapatkan tanggapan yang baik mulai awal sampai akhir penelitian di Desa Tenggiring.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Proses triangulasi dilakukan terus

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 229.

menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data.⁶⁸ Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan, data hasil wawancara, dan observasi dengan Hukum Islam dan pasal 34 UUD 1945 tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam hal ini lebih difokuskan pada analisis Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dirinjau dari pasal 34 UUD 1945 tentang Kesejahteraan Sosial dan Hukum Islam dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

3. Pendiskusian teman sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan akan memberikan informasi yang berarti kepada peneliti, karena bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian secara mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan mendiskusikan dengan beberapa teman.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-11, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), hal. 337-339.

⁶⁹ *Ibid.*, hal.339.

Dalam proses pengambilan data, mulai tahap awal hingga pengolahan data, peneliti ditemani oleh teman untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan untuk membandingkan hasil data yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang didapat orang lain.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitas perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui peneliti dalam proses penelitian. Tahap ini disusun secara sistematis agar memperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, diantaranya yaitu:

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada lima langkah yang dapat dilakukan, yaitu :

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat suatu usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing. Pembuatan proposal tersebut berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lokasi di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan karena melihat keefektifan di desa tersebut dalam menyalurkan bantuan berupa PKH.

3) Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan lokasi. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan untuk menilai keadaan situasi, latar belakang, dan konteksnya sehingga dapat ditemukan jawaban atas persoalan yang akan diteliti.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam penentuan penerima bantuan PKH.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu : buku catatan, bolpoin, tape recorder dan kamera.

b. Tahap Lapangan

Dalam tahap lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Memahami jenis penelitian dan persiapan diri

Selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami jenis penelitian agar dapat menemukan model pengumpulan data. Dalam hal ini, jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, sehingga model pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Memasuki lapangan

Pada saat peneliti memasuki lapangan, peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa dengan baik, bergaul dengan mereka dan menjaga etika serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian.

3) Mengumpulkan data

Dalam tahapan ini peneliti mencatat data yang diperoleh ke dalam buku catatan, baik data yang dipeproleh dari wawancara, pengamatan maupun mendengar paparan secara langsung yang berkaitan dengan pelaksanaan penentuan penerima bantuan PKH.

c. Tahap analisis data

Analisis data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa yang sesuai dengan data.⁷⁰ Semua data yang diperoleh peneliti selanjutnya dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis.

d. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 103.

hasil penulisan laporan penelitian. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.